

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel. Populasi dari penelitian ini adalah mini market yang berada di wilayah Kab.Ciamis. Semua populasi merupakan sampel dari penelitian ini karena jumlahnya sedikit.

Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan dari tanggal 10 mei hingga 30 mei 2016. Kuesioner dibagikan kepada karyawan yang bekerja di mini market diwilayah Kab.Ciamis . Distribusi kuesioner dalam penelitian ini secara lengkap tersaji dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Distribusi kuesioner	55	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang kembali	55	100%
Kuesioner yang dapat diolah	55	100%

Sumber : data primer yang diolah, 2016

### a. Karakteristik responden

Responden terdiri dari 20(duapuluh) minimarket diwilayah Kab.Ciamis. sebanyak 55 kuesioner yang telah dikembalikan dan dapat dipergunakan dalam pengolahan data. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

#### a. Jenis Kelamin

Hasil olah data untuk jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 56,4% sedangkan responden perempuan yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 43,6%.

**Tabel 4.2. Jenis Kelamin**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki – Laki	31	56,4	56,4	56,4
Perempuan	24	43,6	43,6	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Sumber : data primer yang diolah, 2016

#### b. Jabatan

Hasil olah data untuk jabatan, responden dapat dilihat pada tabel 4.3. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah kasir yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 32,7%, responden paling banyak selanjutnya adalah kepala toko yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 30,9%, responden selanjutnya adalah pramuniaga yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar

27,3%, dan responden terakhir adalah merchandiser yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 9,1%

**Tabel 4.3. Jabatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kepala Toko	17	30,9	30,9	30,9
Pramuniaga	15	27,3	27,3	58,2
Valid Merchandise	5	9,1	9,1	67,3
Kasir	18	32,7	32,7	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Sumber : data primer yang diolah, 2016

c. Lama Bekerja

Hasil olah data untuk lama bekerja responden dapat dilihat pada tabel 4.4. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa lama bekerja responden paling banyak bekerja sejak tahun 2013 yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 27,3%, pada tahun 2012 yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 23,6%, pada tahun 2014 yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 20,0%, pada tahun 2010 yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 9,1%, tahun 2009 yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 5,5%, pada tahun 2008 yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 3,6%, dan terakhir pada tahun 2005 dan 2015 masing-masing sebanyak 1 orang atau sebesar 1,8%.

**Tabel 4.4. Lama Bekerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2005	1	1,8	1,8	1,8
2008	2	3,6	3,6	5,5
2009	3	5,5	5,5	10,9
2010	5	9,1	9,1	20,0
Valid 2011	4	7,3	7,3	27,3
2012	13	23,6	23,6	50,9
2013	15	27,3	27,3	78,2
2014	11	20,0	20,0	98,2
2015	1	1,8	1,8	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Sumber : data primer yang diolah, 2016

d. Pendidikan terakhir

Hasil olah data untuk pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 4.5. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden yang paling dominan adalah SMA yaitu sebanyak 33 orang atau 60%, kemudian selanjutnya, responden dengan pendidikan terkahir Sarjana yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 21,8% dan terakhir, responden dengan pendidikan terkahir Diploma yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 18,2%

**Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	33	60,0	60,0	60,0
Valid Diploma	10	18,2	18,2	78,2
Sarjana	12	21,8	21,8	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Sumber : data primer yang diolah, 2016

e. Tingkat usia

Hasil olah data untuk tingkat usia responden dapat dilihat pada tabel 4.6. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa usia responden paling dominan lahir tahun 1992

yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 21,8%, responden yang lahir tahun 1993 dan 1995 masing-masing sebanyak 10 orang atau sebesar 18,2%, responden yang lahir tahun 1994 sebanyak 8 orang atau sebesar 14,5%, responden yang lahir tahun 1991 sebanyak 7 orang atau sebesar 12,7%, responden yang lahir tahun 1990 sebanyak 4 orang atau sebesar 7,3%, responden yang lahir tahun 1996 sebanyak 2 orang atau sebesar 3,6%, dan responden yang lahir tahun 1998 dan 1997 ada 1 orang atau sebesar 1,8%.

**Tabel 4.6. Tahun Lahir**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1989	1	1,8	1,8	1,8
1990	4	7,3	7,3	9,1
1991	7	12,7	12,7	21,8
1992	12	21,8	21,8	43,6
1993	10	18,2	18,2	61,8
1994	8	14,5	14,5	76,4
1995	10	18,2	18,2	94,5
1996	2	3,6	3,6	98,2
1997	1	1,8	1,8	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Sumber : data primer yang diolah, 2016

## **b. Uji kualitas data**

### **1. Uji statistik deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif dilakukan terhadap data sampel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai dan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Hasil deskriptif pada tabel dibawah menunjukkan informasi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi variabel independen maupun dependen.

**Tabel 4.7. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan teknik personal	55	8	20	15,11	2,615
Dukungan manajemen puncak	55	11	25	19,36	3,602
Pelatihan Pemakai	55	15	25	19,84	3,023
Kinerja	55	8	20	16,07	2,348
Valid N (listwise)	55				

Sumber : data primer yang diolah, 2016

hasil analisis deskriptif pada tabel 4.7. menunjukkan banyaknya jumlah sampel (N) yaitu 55 responden yang bekerja di Minimarket di Kabupaten Ciamis. Minimarket yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 20 minimarket.

Data tabel statistik deskriptif diatas diketahui bahwa:

- 1). Variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai angka minimum sebesar 8, nilai angka maksimum sebesar 20, nilai angka rata-rata sebesar 15,11 dengan nilai deviasi sebesar 2,615.
- 2). Variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai angka minimum sebesar 11, nilai angka maksimum sebesar 25, nilai angka rata-rata 19,84 dengan nilai deviasi sebesar 3,602.
- 3). Variabel pelatihan pemakai memiliki nilai angka minimum sebesar 15, nilai angka maksimum sebesar 25, nilai angka rata-rata 19,36 dengan nilai deviasi sebesar 3,023.

- 4). Variabel kinerja pemakai sistem informasi akuntansi memiliki nilai angka minimum sebesar 8, nilai angka maksimum sebesar 20, nilai angka rata-rata 16,07 dengan nilai deviasi sebesar 2,348.

## 2. Uji validitas

Uji validitas dalam model penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

### a). Kemampuan teknik personal (X1)

Pada tabel dibawah dipaparkan bahwa nilai korelasi pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,266. Setiap butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sedangkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa  $r_{hitung} (0,786) > r_{tabel} (0,266)$  maka terjadi validitas pada setiap butir pertanyaan dari indikator kemampuan teknik personal.

### b). Dukungan Manajemen Puncak (X2)

Pada tabel dibawah dipaparkan bahwa nilai korelasi pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,266. Setiap butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sedangkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa  $r_{hitung} (0,659) > r_{tabel} (0,266)$  maka terjadi validitas pada setiap butir pertanyaan dari indikator dukungan manajemen puncak.

### c). Pelatihan Pemakai (X3)

Pada tabel dibawah dipaparkan bahwa nilai korelasi pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,266. Setiap butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sedangkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa  $r$  hitung (0,729)  $>$   $r$  tabel (0,266) maka terjadi validitas pada setiap butir pertanyaan dari indikator pelatihan pemakai.

d). Kinerja Pemakai sistem informasi akuntansi (Y)

Pada tabel dibawah dipaparkan bahwa nilai korelasi pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,266. Setiap butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sedangkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa  $r$  hitung (0,710)  $>$   $r$  tabel (0,266) maka terjadi validitas pada setiap butir pertanyaan dari indikator kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

3. Uji reabilitas

Uji reabilitas dalam model penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

a). Kemampuan teknik personal (X1)

Instrumen dapat dikatakan realibel apabila  $\alpha > 0,6$ . Pada tabel dibawah dipaparkan hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa  $\alpha > 0,786$ . maka variabel kemampuan teknik personal realibel.

b). Dukungan Manajemen Puncak (X2)

Instrumen dapat dikatakan realibel apabila  $\alpha > 0,6$ . Pada tabel dibawah dipaparkan hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa  $\alpha > 0,829$ . maka variabel dukungan manajemen puncak realibel.

c). Pelatihan Pemakai (X3)

Instrumen dapat dikatakan realibel apabila  $\alpha > 0,6$ . Pada tabel dibawah dipaparkan hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa  $\alpha > 0,786$ . maka variabel pelatihan pemakai realibel.

d). Kinerja Pemakai Sistem informasi akuntansi (Y)

Instrumen dapat dikatakan realibel apabila  $\alpha > 0,6$ . Pada tabel dibawah dipaparkan hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa  $\alpha > 0,715$ . maka variabel kinerja pemakai sistem informasi akuntansi realibel.

4. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas dalam suatu data jika nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual menyaebar normal, jika nilai  $\text{sig} < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan residual menyebar tidak normal.

**Tabel 4.8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandar dized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00714964
	Absolute	,062
Most Extreme Differences	Positive	,062
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,462
Asymp. Sig. (2-tailed)		,983

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer yang diolah,2016

Uji normalitas menggunakan one-sample kolmogorov yang tampak pada tabel 4.8. Dari uji tersebut diketahui bahwa untuk model penelitian dengan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen nilai sig-nya adalah 0,983. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian berdistribusi normal.

a. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *glejser* dari nilai prediksi (sumbu X) dengan nilai residualnya (sumbu Y). Jika nilai

sig > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Jika sig < 0,05, maka terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.9. heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,800	1,302		2,918	,005
Kemampuan teknik personal	-,126	,075	-,271	-1,687	,098
Dukungan manajemen puncak	,060	,063	,178	,959	,342
Pelatihan Pemakai	-,075	,065	-,185	-1,151	,255

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : data primer yang diolah,2016

Terjadinya masalah heteroskedastisitas yang dihasilkan dalam uji glejser, apabila variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen yang ditunjukkan dengan signifikansi kurang dari 0,05. Tabel 4.9. diatas menunjukkan model penelitian tahap pertama yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas, dimana dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk semua variabel (independen maupun dependen) diatas 0,05.

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Jika terjadi kategori =  $du < dw < (4-du)$ .

**Tabel 4.10. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,519 <sup>a</sup>	,269	,226	2,065	1,984

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Pemakai, Kemampuan teknik personal, Dukungan manajemen puncak

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : data primer yang diolah,2016

Berdasarkan tabel 4.10. didapatkan hasil bahwa nilai *durbin-waston* sebesar 1,984 sedangkan nilai pada tabel *durbin-waston* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (N) = 55, jumlah variabel (K) = 3 diperoleh DU (1,505), nilai DW terletak antara  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,505 < 1,984 < 4-1,505$ ). Nilai DW lebih besar dari batas DU yaitu (1,505) dan lebih kecil dari 4-DU yaitu ( $4-1,505=2,495$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.11. uji multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,326	,230	,631	,000		
	Kemampuan teknik personal	,280	,128	,312	,184	,704	1,421
	Dukungan manajemen puncak	,224	,108	,344	,083	,526	1,902
	Pelatihan Pemakai	-,142	,111	-,183	,280	,701	1,427

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: data primer yang diolah,2016

Uji multikolinieritas menganalisis korelasi antar variabel independen pada nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dalam collinearity statistic pada tabel 4.11. Dari uji tersebut diketahui bahwa dengan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan pelatihan pemakai memiliki

nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

**c. Analisis Linier berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal (X<sub>1</sub>), dukungan manajemen puncak (X<sub>2</sub>) dan pelatihan pemakai (X<sub>3</sub>).

**Tabel 4.12. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,326	2,230		4,631	,000
Kemampuan teknik personal	,280	,128	,312	2,184	,034
Dukungan manajemen puncak	,224	,108	,344	2,083	,042
Pelatihan Pemakai	-,142	,111	-,183	-1,280	,206

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : data primer yang diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 10.326 + 0.280x_1 + 0.224x_2 + (-0,142x_3) + \epsilon$$

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut:

a). Pengujian hipotesis 1

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Koefisien regresi kemampuan teknik personal sebesar 0,280. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel kemampuan teknik personal memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu sebesar 0,034. Dengan demikian secara parsial kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi dapat diterima.

b). Pengujian hipotesis 2

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Koefisien regresi dukungan manajemen puncak sebesar 0,224. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel dukungan manajemen puncak memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu sebesar 0,042. Dengan demikian secara parsial dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi dapat diterima.

c). Pengujian hipotesis 3

pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan pemakai terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Koefisien regresi pelatihan pemakai sebesar -0,142. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel pelatihan pemakai memiliki arah yang negatif. Nilai sig menunjukkan lebih besar dari alpha 0,05 yaitu sebesar 0,206. Dengan

demikian secara parsial pelatihan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersma-sama. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa F hitung adalah 6,264. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_1$  diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa  $6,264 > 2,77$  maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_1$  diterima.

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.14. dapat diketahui bahwa koefisien determinasi adalah 0,226. Hasil perhitungan statistik ini berarti kemampuan setiap variabel (kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan pelatihan pemakai) dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen (kinerja pemakai sistem informasi akuntansi) sebesar 22,6% sedangkan sisanya 77,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

## **B. Pembahasan**

### **1). Kemampuan teknik personal**

Hipotesis pertama adalah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama diterima dengan hasil penelitian bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi karena Nilai sig menunjukkan lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu sebesar 0,034. Hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa tingginya kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Zein (2012) juga menyatakan pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik personal, baik yang diperoleh dari pendidikan atau pengalaman akan meningkatkan kinerja pemakai. Pemakai yang memiliki kemampuan memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dan memberi motivasi untuk menggunakan sistem. Tingkat pengetahuan dan kemampuan yang memadai akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi. Peningkatan penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja pemakai.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Susilatri (2010), Zein (2012), dan Fitri (2012). Hasil penelitian ini mendukung teori keyakinan diri yang menyatakan pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan teknik personal akan memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi.

## **2). Dukungan manajemen puncak**

Hipotesis kedua adalah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua diterima dengan hasil penelitian bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi karena Nilai sig menunjukkan lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu sebesar 0,042. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Hasil uji regresi ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Nurhayanti (2014) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Dengan alasan bahwa manajemen puncak hanya memiliki kekuatan dan pengaruh untuk sosialisasi pengembangan sistem.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Almilia dan Brilliantien (2007) dan Zein (2012) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Dengan alasan bahwa manajer dapat memberikan motivasi kepada pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Pemberian motivasi akan meningkatkan keyakinan diri pemakai untuk mengaplikasikan sistem dengan baik.

### **3). Pelatihan Pemakai**

Hipotesis ketiga adalah pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak dengan hasil penelitian bahwa pelatihan pemakai tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi karena nilai sig menunjukkan lebih besar dari alpha 0,05 yaitu sebesar 0,206. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Adanya pelatihan dan pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM dan tidak juga untuk menambah pengetahuan, akan

tetapi juga manambah keterampilan dalam bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas. Adanya pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan salah satu indikator dalam mengukur seberapa berhasilnya tingkat kinerja sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Semakin sering diadakannya pelatihan dan pendidikan kepada karyawan / pengguna sistem informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula output yang dihasilkan dari program pelatihan dan pendidikan tersebut yang akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penilaian kinerja sistem informasi akuntansi.

Variabel pelatihan pemakai setelah diuji hasilnya ditolak, alasanya karna “Program pelatihan pemakai berdampak tidak secara langsung terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi”. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Jen (2002) yang berpendapat bahwa “kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program program pelatihan dan pendidikan pengguna diperkenalkan”.